

POTENSI PARIWISATA DESA BAGENDANG HILIR

**Rifani Shobari*, Zainap Hartati, Indah Fitria Ningsih, Kartini, Nur Arinda,
Muhammad Ridho Aulia Irawan, Rabiatul Adawiyah, Rani Sabrani,
Rinawati, Salsabila Githa Zahratunnisa, Wiwin**

Institut Agama Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Koresponden penulis: rifanishobari@gmail.com

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah otonom yang sedang meningkatkan tata kelola, pembangunan yang merata, dan pelayanan publik yang memadai. Dengan adanya destinasi pariwisata di suatu daerah dapat mendorong perekonomian daerah tersebut. Tidak tercuai di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki berbagai tujuan pariwisata. Di Daerah Timur Kabupaten Kotawaringin Timur, tepatnya di Desa Bagendang Hilir terdapat berbagai potensi pariwisata yang sangat memadai untuk dikembangkan dalam mendorong Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Desa Bagendang Hilir dapat menjadi tujuan pariwisata dengan adanya berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di desa ini. Bagian desa Bagendang Hilir yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sebagai desa wisata, yaitu: (1) Wisata Religi Masjid Lama Bara'atul Istihlal; (2) Wisata Penangkaran Buaya; (3) Susur Sungai Mentaya (Endapan Gosong, Pulau Lepeh, dan Pulau Baru); (4) Agrowisata Porang Desa Bagendang Hilir; (5) Wisata Kuliner Desa Bagendang Hilir; (6) Wisata Sejarah Kerajaan Sungai Sampit. Setiap potensi pariwisata memiliki kesempatan menjadi lebih besar untuk meningkatkan pendapatan baik bagi warga desa maupun dan daerah

Kata Kunci:

potensi wisata; desa wisata; bagendang hilir

PENDAHULUAN

Jurnal ini berisi hasil penelitian dan pengabdian selama KKN oleh kelompok 48 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021 yang berlokasi di Desa Bagendang Hilir kabupaten Kotawaringin Timur, Indonesia. Selama melaksanakan KKN mahasiswa memiliki tugas penting untuk mengembangkan dan memajukan asset-aset yang ada di desa Bagendang Hilir. Desa Bagendang Hilir terletak sekitar 31 kilometer di sebelah timur ibu kota Kotawaringin Timur, Sampit. Desa Bagendang Hilir terletak tepat di samping Sungai Mentaya dan memiliki luas wilayah sebesar 82Km².

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian studi terdapat di wilayah Desa Bagenang Hilir, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Metode Pendekatan Studi

Berdasarkan tujuan dari studi ini, yaitu menemukan dan mengenali potensi wisata di Desa Bagendang Hilir, maka pendekatan yang dilakukan dalam menghimpun dan melakukan analisis terhadap data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian adalah pendekatan PASOLP (*Product Analysis Sequence for Outdoor Leisure Procedure*).

Pendekatan PASOLPs sendiri merupakan pendekatan dan perencanaan destinasi wisata modern, termasuk kebijakan sektor regional, lingkungan dan ekonomi yang terkait dengan rencana tersebut.

Pendekatan ini dikembangkan pada tahun 1977 oleh Baud Bovy dan Lawson, terdapat lima langkah dalam proses pengerjaan pendekatan ini, yaitu:

1. Survey dan Analisis

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pokok permasalahan objek dan daya tarik wisata di kawasan perencanaan pengembangan pariwisata.

2. Pengertian dari Objek dan Daya tarik kawasan

Fase ini menggambarkan objek dan atraksi. Berdasarkan hal tersebut, Anda dapat menentukan jenis pariwisata yang akan dikembangkan di kawasan perencanaan.

3. Rekomendasi Kebutuhan dan Prioritas

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata dan rekreasi dengan mengevaluasi produk (objek dan atraksi) di kawasan perencanaan.

4. Persiapan rencana/ *Preperation of plans*

Tahapan ini bertujuan menerangkan bagaimana langkah persiapan suatu perencanaan kawasan wisata sebelum dilaksanakannya penggarapan kawasan wisata, yang termasuk persiapan rencana adalah:

- Tata guna lahan
- Penyediaan barang-barang maupun alat berupa fasilitas, infrastruktur dan fungsi lainnya yang sesuai dengan rencana pembangunan kawasan wisata
- Evaluasi terinci mengenai dampak dari pembangunan
- Menentukan keadaan kawasan yang direncanakan untuk keseimbangan antara lahan dan kawasan lindung lainnya

5. Pelaksanaan dari pembangunan/ *Implementation of the Development*

Tahapan ini mencakup:

- *Measure for effective implementation* (perijinan, keuangan, dan administrasi)
- Prosedur untuk laporan mengenai pengawasan/monitoring dan mengoreksi indikasi adanya suatu ketidak seimbangan

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk mendapatkan rekomendasi kebutuhan dan prioritas pengembangan

destinasi wisata sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menemukan dan mengenali potensi wisata yang ada di Desa Bagendan Hilir.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat pada hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Kusmayadi, 2000), sedangkan menurut Densin, metode deskriptif merupakan cara analisis data yang dilaksanakan secara menyeluruh disusun dalam suatu kerangka dan dijelaskan berkenaan dengan mendapatkan fenomena berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam uraian yang digunakan, analisis data sekunder yang dilakukan digunakan untuk mendukung analisis data primer yaitu survei lapangan dan wawancara yang dilakukan. Kami melakukan analisis data primer untuk menjelaskan kondisi daerah tempat survei dilakukan, baik masalah maupun kemungkinan yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung potensi wisatawan di daerah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Dengan melakukan survei ekstensif terhadap bahan kajian pustaka, termasuk catatan sejarah dan kepustakaan (buku ajar) dan berbagai laporan data statistik dari instansi terkait, untuk mengetahui potensi wisata kawasan Desa Bagendan Hilir. Undang-undang dan dokumen dan lembaran terkait hukum, berbagai jurnal dan artikel berita media massa, dan berbagai sumber lainnya.

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data kunci di lokasi yang diperoleh mengenai situasi saat ini dan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan yang relevan dan kompeten yang membuat artikel ini. (Wawancara antara lain dilakukan terhadap, Kepala Desa Bagendan Hilir, pihak pengelola masjid Bara'atul Istihlal, warga Desa Bagendan Hilir, dan beberapa perangkat Desa Bagendan Hilir). Data sekunder diperoleh dalam bentuk rencana dan laporan statistik, serta peta tematik yang dibutuhkan dari beberapa instansi yang bertanggung jawab dan konsultan perencanaan pembangunan di wilayah studi. Untuk mengurangi ketidaksesuaian, data yang diperoleh, khususnya data kuadrat, diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan observasi lapangan dan perbandingan dengan sejumlah fakta dari sumber lain. Kemudian disajikan secara deskriptif dengan semua sumber yang dikumpulkan melalui survei kepustakaan dan survei lapangan data (primer dan sekunder).

4. Metode Analisis

a. Analisis Potensi Wisata

Hal ini dilakukan dengan menganalisis potensi wisata berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, kondisi fisik kawasan yang direncanakan, potensi pengunjung dan daya tarik yang ada di kawasan, serta menganalisis pariwisata utama di kawasan tersebut.

b. Analisis Program Pengembangan Fisik Kawasan Wisata

Hal ini dilakukan dengan menganalisis program pengembangan kawasan wisata di bawah aspek regional dan aspek pengembangan kawasan yang terlihat.

c. Analisis Stakeholders

Merupakan proses analisis pihak-pihak yang terlibat dalam rencana pengembangan pariwisata desa Hilir, Bagendan, dengan tujuan untuk menciptakan pola kemitraan yang akan membantu merencanakan dan melanjutkan kawasan wisata.

5. Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kondisi Fisik

Berdasarkan kondisi fisik Desa Bagendan Hilir, terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mendukung pengembangan Desa Bagendan Hilir menjadi destinasi wisata, dan beberapa kondisi fisik Desa Bagendan Hilir:

- Sarana dan Prasarana

Penyediaan fasilitas di Desa Bagendang Hilir khususnya untuk permukiman seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga, perdagangan dan pelayanan, saat ini sudah cukup memadai. Fasilitas wisata di kawasan tersebut belum memadai berdasarkan teori Endar Sugianto dan buku Sri Sulastiningrum "Pengenalan Akomodasi dan Restoran".

- Kondisi Alam

Letak Desa Bagendan Hilir yang berada tepat di tepi Sungai Mentaya menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya Desa Bagendan Hiril menjadi daerah tujuan wisata.

Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kemudahan Akses Lokasi / Aksesibilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder, Desa Bagendan Hilir merupakan wilayah yang tergolong strategis. Pasaunya, wilayah tersebut dekat dengan Sampit, ibu kota Provinsi Kotawaringin Timur. Selain itu Desa Bagendang Hilir Juga Berada tepat disamping Sungai Mentaya, sehingga dapat diakses oleh kendaraan darat maupun kendaraan air pribadi dan umum.

Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Potensi Pengunjung

Pada pembahasan mengenai potensi pengunjung ini, pembahasan akan dibagi menjadi lima pembahasan berdasarkan objek atau lokasi yang dikunjungi wisatawan ke Desa Bagendang Hilir. Pembagian pengunjung ini dibagi menjadi:

- a. Pengunjung bangunan bersejarah Masjid Bara'atul Istihlal.
- b. Pengunjung lokasi Agrowisata Porang.
- c. Pengunjung lokasi jajanan di Desa Bagendang Hilir.
- d. Pengunjung Penangkaran Buaya.
- e. Pengunjung susur sungai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata dalam Pengantar Akomodasi dan Restoran yang ditulis Endar Sugianto dan Sri Sulastiningrum dibagi menjadi dua, yaitu:

- Objek dan daya tarik wisata
Objek dan daya tarik wisata dapat berupa benda-benda alami yang disediakan oleh alam, budaya daerah atau tata hidup masyarakat, dan sebagainya yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan atau yang menjadi sasaran bagi wisatawan.
- Sarana dan fasilitas yang meliputi :
 - a. Akomodasi
Akomodasi adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini bisa berupa bangunan tempat tinggal/singgah seperti hotel, losmen, guest house, pondok, cottage, inn, perkemahan dan sebagainya.
 - b. Restoran
Restoran adalah industri jasa yang menangani penyediaan makanan dan minuman yang dapat dioperasikan secara mandiri atau bersama-sama dengan perusahaan lain.
 - c. Biro perjalanan
Biro perjalanan adalah suatu badan usaha dimana peroperasiannya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak dijemput dari titik penjemputan untuk memulai keberangkatan hingga kembali ke titik awal penjemputan.
 - d. Transportasi atau jasa angkutan.
Transportasi atau jasa angkutan umum adalah bidang usaha jasa angkutan atau perjalanan baik berupa makhluk hidup atau benar yang dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.
 - e. Tempat penukaran uang (*Money Changer*)
Suatu tempat/usaha yang bergerak dalam bidang penukaran mata uang, baik dari mata uang asing ke mata uang lokal, maupun sebaliknya.
 - f. Atraksi Wisata
Atraksi wisata adalah suatu kegiatan yang dapat menghibur atau menarik perhatian seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini dapat berupa pertunjukan kesenian yang bisa berupa tari-tarian, musik dan upacara adat yang sesuai dengan kebudayaan setempat. Pertunjukan ini dapat secara tradisional maupun modern.
 - g. Cinderamata
Cinderamata merupakan suatu benda yang dapat dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan yang memiliki ciri khas tempat wisata dan dapat dibawa oleh para wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya.

h. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah suatu/sebuah prasarana yang dapat mendukung, menunjang, serta diperlukan dalam suatu objek wisata atau wilayah pariwisata, diantaranya meliputi:

- Jalan raya
- Listrik
- Air minum
- Telekomunikasi
- Pelabuhan udara/laut.

2. Tipologi Pariwisata

- Berdasarkan jarak ditempuh
 - a. Wisata Mancanegara (asing, internasional)

Adalah wisata yang melibatkan perjalanan wisatawan ke daerah yang bukan negara asal wisatawan terutama dari negara yang berbeda.
 - b. Wisata Domestik
Adalah wisata yang melibatkan perjalanan wisatawan hanya dalam batas-batas wilayah negaranya sendiri.
- Berdasarkan secara ekonomis
 - a. Wisata Pasif
Kedatangan wisatawan asing atau wisatawan asing yang menghasilkan devisa atau PAD (Pendapatan Asli Daerah) untuk negara atau daerah yang dikunjunginya.
 - b. Wisata Aktif
Adalah perjalanan dari dalam negeri ke luar negeri.
 - c. Wisata Reseptif
Adalah pembicaraan mengenai wisata di suatu tempat.
- Berdasarkan lamanya orang mengadakan perjalanan
 - a. Wisata Kecil
Adalah wisata jangka pendek, yang memerlukan waktu satu hari atau kurang tanpa menginap atau juga sering disebut dengan ekskursi.
 - b. Wisata Besar
Adalah wisata yang memerlukan waktu lebih dari satu hari dan dapat memerlukan waktu untuk bermalam bagi wisatawan.
- Berdasarkan organisasi perjalanannya
 - a. Wisata Individual
Merupakan bentuk aktivitas wisata yang dilakukan secara pribadi tanpa diserahkan pada perusahaan atau biro perjalanan.
 - b. Wisata terorganisasi
Adalah aktivitas wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan yang aktivitas kegiatan wisatanya diatur atau di organisir oleh perusahaan atau biro perjalanan wisata.
- Berdasarkan letak geografis
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*)

Adalah bentuk pariwisata dimana lokasi pariwisata berada di tempat yang sama dengan tempat asal wisatawan dengan ruang lingkup yang terbatas pada tempat-tempat tertentu saja. Contoh: kepariwisataan di Bandung, Denpasar, Padang dan sebagainya.

b. Pariwisata regional (*regional tourism*)
Adalah bentuk pariwisata dimana wisatawan berwisata ke tempat wisata ke daerah yang lebih luas daripada wisata lokal akan tetapi tidak meninggalkan pulau daerah yang menjadi tempat tinggal wisatawan itu sendiri. Wisata ini meliputi beberapa pariwisata lokal di suatu wilayah. Contoh: Bali, Sumatra Barat, Jawa Barat dan sebagainya.

c. Pariwisata nasional (*national tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berada di ruang lingkup pariwisata yang berkembang dalam satu negara yang berada di negara wisatawan itu sendiri.

d. Pariwisata regional internasional (*regional international tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berkembang di suatu wilayah yang merupakan gabungan dari beberapa negara yang saling berdekatan satu sama lain. Contoh: ASEAN.

e. Pariwisata internasional (*international tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berkembang dan meliputi seluruh negara di dunia.

- Berdasarkan tujuan perjalanan

a. Pariwisata Bisnis (*Bussines tourism*)

Yaitu jenis pariwisata adalah orang-orang yang berwisata dengan tujuan keperluan kegiatan perdagangan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaannya. Contoh: kongres, simposium, seminar dan sebagainya.

b. Pariwisata liburan (*Vacational tourism*)

Ini adalah pariwisata yang dipraktikkan wisatawan untuk pergi berlibur atau memanfaatkan waktu luang mereka.

c. Pariwisata Pendidikan (*Educational tourism*)

Yaitu kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk mencari ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan lainnya.

- Berdasarkan waktu berkunjung

a. Pariwisata berdasarkan musim (*Seasonal tourism*)

Yaitu pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu di suatu daerah pariwisata, misalnya: summer tourism dan winter tourism.

b. Pariwisata berdasarkan event (*Occasional tourism*)

Yaitu merupakan kegiatan pariwisata yang diselenggarakan pada saat event tertentu berlangsung, seperti kegiatan upacara galungan dan kuningan di Bali.

- Berdasarkan objek

- a. **Pariwisata Budaya (*Cultural tourism*)**

Merupakan jenis pariwisata yang disebabkan oleh daya tarik seni dan budaya daerah dan tempat wisata, seperti adanya peninggalan-peninggalan peninggalan nenek moyang dan peninggalan purbakala.
- b. **Pariwisata Penyembuhan (*Recuperational tourism*)**

Jenis wisata yang ditunjukkan dengan pengobatan penyakit dan adanya fasilitas rehabilitasi.
- c. **Pariwisata Perdagangan (*Commercial tourism*)**

Kegiatan perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan komersial seperti mengadakan pameran dan pameran dengan tujuan untuk mempromosikan produk dan jasa.
- d. **Pariwisata Politik (*Political tourism*)**

Merupakan perjalanan wisata untuk melihat atau menyaksikan satu atau lebih peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan politik suatu negara.
- e. **Pariwisata Olahraga (*Sport tourism*)**

Ini adalah jenis kegiatan pariwisata yang ditujukan untuk pesta dan kegiatan olahraga di fasilitas olahraga.
- f. **Pariwisata Sosial (*Social tourism*)**

Merupakan bentuk pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata yang di selenggarakan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan melainkan hanya untuk bersosialisasi atau untuk sekedar meningkatkan derajat.
- g. **Pariwisata Agama (*Religion tourism*)**

Tujuan perjalanan adalah suatu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan adalah untuk melihat dan menyaksikan upacara-upacara keagamaan seperti upacara keagamaan Hindu, Sakenan di Bali.
- Berdasarkan jumlah orang yang melakukan perjalanan¹
 - a. **Pariwisata Perseorangan (*Individual tourism*)**

Merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekeluarga sendiri yang diselenggarakan tanpa mengikutseratakan orang lain selain keluarga.
 - b. **Pariwisata Kelompok (*Group tourism*)**

Merupakan suatu jenis pariwisata yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam kelompok untuk jenis pariwisata yang sama.
- Berdasarkan akses yang digunakan
 - a. **Pariwisata Darat (*Land tourism*)**

Merupakan jenis kegiatan pariwisata yang ketika pada saat melaksanakan kegiatannya menggunakan kendaraan darat sebagai

¹ Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, Pembangunan & Pengembangan Pariwisata, (Bandung: PTRefika Aditama, 2018), hlm. 16-19.

- transportasi utama seperti bus, kereta api, mobil pribadi, dan kendaraan darat lainnya.
- b. Pariwisata laut dan Sungai (*Sea or river tourism*)
Merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang dimana pada saat pelaksanaannya menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, fery dan sebagainya.
 - c. Pariwisata Udara (*Air tourism*)
Merupakan suatu kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara sebagai sarana transportasi utama seperti pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.
- Berdasarkan usia yang melakukan perjalanan
- a. Wisata remaja (*Youth tourism*)
Suatu kegiatan wisata yang dirancang khusus untuk anak muda, umumnya ditawarkan dengan harga yang relatif murah dan biasanya digunakan di hostel pemuda.
 - b. Wisata Dewasa (*Adult tourism*)
Ini adalah kegiatan pariwisata untuk orang dewasa ke atas. Pada umumnya yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang ingin pensiun dan menikmati waktu luangnya.
- Berdasarkan harga dan tingkat sosial
- a. Pariwisata Mewah (*Deluxe tourism*)
Suatu bentuk perjalanan yang menggunakan kemewahan atau fasilitas standar tinggi baik untuk transportasi, hotel dan atraksi seperti yang dilihat oleh wisatawan.
 - b. Pariwisata Menengah (*Middle class tourism*)
Ini adalah format perjalanan bagi mereka yang menginginkan fasilitas yang tidak terlalu mahal dan pelayanan yang tidak buruk.
 - c. Pariwisata Murah (*Cheap tourism*)
Ini adalah jenis pariwisata yang dilakukan dengan biaya yang rendah, sesuai ketikan diperlukan dan diperhitungkan untuk menjaga biaya serendah mungkin selama kegiatan pariwisata.

3. Objek dan Daya Tarik Wisata

Tourist attaraction menurut Marioti dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu *tourism resources* dan *tourist service*.

- *Tourism resources* (Sumber Daya Wisata)
Prof. Marioti menggunakan istilah "*attractive spontance*", Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan untuk berkunjung kesuatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya antara lain:
 - Benda-benda yang ada di alam semesta (*Natural Amenities*), bagian alam yang termasuk kelompok ini adalah: iklim di suatu daerah, topologi dan pemandangan, fauna dan flora, dan pusat-pusat kesehatan natural.
 - Hasil ciptaan manusia (*Man-made supply*), merupakan benda yang diciptakan manusia yang digunakan untuk tujuan wisata, benda

yang termasuk dalam kelompok ini adalah: benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.

- Tata cara hidup masyarakat (*The way of life*)
- *Tourist Service* (Pelayanan Turis)

Untuk *tourist service*, Prof. Marioti menyebutnya dengan sebutan "*attraction device*". Artinya, semua fasilitas dan kegiatan yang tersedia dan ditawarkan secara komersial oleh penyedia jasa pariwisata lainnya. Jasa pariwisata bukanlah daya tarik pariwisata, tetapi kehadirannya sangat diperlukan dan dapat mendukung serta meningkatkan kualitas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah.

Dalam pembangunan kawasan pariwisata tersebut juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan untuk membantu peningkatan dan perkembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- c. Kelestarian budaya dan lingkungan hidup
- d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri
- e. Tata ruang
- f. Rencana induk pembangunan pariwisata daerah

4. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan yang datang ke destinasi wisata, melakukan perjalanan lebih lama, menghabiskan lebih banyak dana dan konsumtif terhadap daya tarik wisata. Selain itu, kami akan memperkenalkan dan memupuk budaya sektor pariwisata secara lebih luas.

5. Penemuan Di Lapangan

Desa Bagendang Hilir memiliki berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendongkrak perekonomian daerah dan warga desa. Terdapat masjid tua "Bara'atul Istihlal" yang dibangun pada tahun 1924. Masjid ini terletak tepat di samping pesisir sunagi mentaya di Desa Bagendang Hilir. Dengan usia Masjid yang hampir satu abad merupakan salah satu kunci sejarah bahwa daerah Desa Bagendang Hilir dan disekitarnya sudah mengenal agama Islam sejak 1924 atau bahkan lebih. Menurut masyarakat setempat agama Islam sudah lebih dahulu masuk sebelum masjid tersebut dibangun. Hal inilah yang mempengaruhi adat dan budaya sehingga semua masyarakat Bagendang Hilir beragama Islam. Setiap tahun baru Islam Desa Bagendang Hilir mengadakan festival obor dengan jumlah obor sama dengan jumlah tahun Hijriyah dengan dikuti dengan do'a untuk menolak bala dan lain sebagainya. Budaya ini dipengaruhi juga oleh adanya keberadaan dan pengaruh Islam yang tercatat dalam sejaras terutama sejarah di Kalimantan Selatan, tepatnya di Kesultanan Banjar yang disebarkan oleh Syekh

Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Syekh Muhammad Nafis. Karena letak Desa Bagendang Hilir yang tepat berada di pesisir Sungai Mentaya membuat jalur perdagangan dan transportasi utama pada saat tersebut yaitu pelayaran menjadikan desa ini dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran mengenai agama Islam.

Sejak tahun 2019 populasi buaya di Desa Bagendang Hilir semakin berkembang dan tak terkendali. Oleh karena itu pemerintah setempat berupaya membatasi dan menjaga populasi buaya di daerah tersebut. Buaya di daerah Bagendang Hilir biasanya dapat dengan mudah ditemukan di pesisir Sungai Mentaya, Endapan Gosong, Pulau Lepeh, dan Pulau Baru. Dengan adanya penangkaran buaya di Desa Bagendang Hilir tidak hanya dapat menjaga dan mengontrol populasi buaya yang terus meningkat, tetapi juga dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah jika dijadikan lokasi wisata.

Dengan adanya potensi wisata religi Masjid Bara'atul Istihlal desa Bagendang Hilir dan penangkaran buaya yang terletak di pesisir Sungai Mentaya, tidak menutup kemungkinan bahwa susur sungai mentaya adalah salah satu potensi pariwisata yang menjanjikan. Hal ini juga didukung dengan letak desa Bagendang Hilir yang strategis karena di tengah sungai mentaya di desa tersebut terdapat dua pulau yaitu Pulau Lepeh dan Pulau Baru. Selain itu Desa Bagendang Hilir memiliki tempat yang disebut Endapan Gosong atau biasa disebut oleh warga Bagendang Hilir sebagai "Gosong". Endapan Gosong menjadi tempat atau wilayah untuk populasi buaya di Desa Bagendang Hilir berjemur. Dengan adanya komponen-komponen pariwisata yang dapat mendukung wisata susur sungai menjadi wisata yang digemari oleh turis nantinya.

Pemerintah Desa Bagendang Hilir juga sedang melaksanakan pembangunan lokasi wisata Agrowisata Porang di sebelah barat atau yang sering disebut bagian "Darat" oleh warga desa. Tanaman porang merupakan tanaman anggota *family Aracacea*. Tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari sebagai bahan makanan hingga sampai bahan pembuat kosmetik. Harga jual tanaman atau umbi Porang terbilang juga dibilang tinggi. Tanah desa Bagendang Hilir dinilai baik untuk penanaman dan budidaya Porang ini. Dengan demikian Pemerintah Desa Bagendang Hilir berupaya meningkatkan pendapatan untuk daerah dengan menjadikan Agrowisata Porang sebagai salah satu wisata utama. Pelaksanaan pembuatan lokasi Agrowisata Porang ini masih dalam tahap pembukaan lahan.

Desa Bagendang Hilir juga cocok menjadi destinasi wisata kuliner. Hal ini dikarenakan banyaknya makanan khas daerah yang masih ada di desa ini. Terutama di saat bulan ramadhan tiba, di jalan garuda akan dipenuhi oleh stand penjual makanan dan camilan. Ada banyak makanan daerah yang ada di Desa Bagendang Hilir seperti *Luntuh Tanteluh Manuk Kampung*, *Laluntuhan*, *Juhu Singkah Uwei*, dll. Dengan adanya varian makanan khas daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata kuliner untuk para turis.

Desa Bagendang Hilir juga menurut sejarah Kabupaten Kotawaringin Timur adalah lokasi Kerajaan Sungai Sampit. Hal ini juga dikaitkan dengan dengan beberapa legendang salah satunya mengenai Pulau Lepeh dan Hanaut. Kerajaan Sungai diperintah oleh Raja Bungsu. Raja memiliki sorang putri dan putra masing-masing Lumuh Sampit (laki-laki) dan Lumuh Langgana (perempuan). Menurut legenda setempat, Kerajaan Sungai Sampit hancur akibat perebutan harta pusaka antara saudara kandung. Kerajaan Sungai Sampit ini diperkirakan berlokasi di sekitar Desa Bagendang Hilir. Pernah ditemukan tiang bendera kapal bekas kerajaan yang terbuat dari kayu ulin besar. Beberapa bukti lain yang mendukung teori ini adalah pernah ditemukan pecahan keramik ketika dilakukan penggalian alur parit. Menurut perkiraan para ahli, Kerajaan sungai Sampit sudah berdiri sejak masa kekuasaan Dunasti Ming. Pernah diceritakan, bahwa Putri Junjung Buih pernah berkunjung ke kerajaan sungai Sampit. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat itu, Pangeran Suryanata (berkuasa antara 1400-1435) adalah pangeran dari kerajaan Majapahit (Adispura; 2003). Selanjutnya, Kerajaan Banjar tidak disebutkan dalam kitab Negara Keltagama, karena Kerajaan Sungai Sampit lebih tua dari Negara Dipa. Kota Sampit juga disebutkan dalam kitab kuno Negara Keltagama. Pada saat itu, terutama disebut pada masa keemasan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit diperintah oleh Raja Hayam Wuruk dan Mahapati Gajah Mada yang terkenal. Bagian dari buku yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 M menyebutkan bahwa salah satu tempat yang mereka kunjungi adalah Sampit dan Kuala Penbuang. Dari catatan sejarah ini, kita dapat melihat bahwa desa Bagendan Hilir dapat dikunjungi untuk tujuan sejarah.

Dengan adanya berbagai potensi sejarah yang ada di Desa Bagendang Hilir membuat desa ini cukup memadai untuk menjadi desa wisata yang besar nantinya jika dikembangkan lebih dalam. Dalam rangka optimalisasi potensi wisata dalam menghadapi situasi tersebut, maka perlu dilakukan eksplorasi terhadap potensi wisata yang ada di Desa Bagendan Hiril. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Pasal 1 Kepariwisataaan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk pemanfaatan obyek wisata, daya tarik dan usaha-usaha yang terkait. Kepariwisataaan berdasarkan ketetapan MPRS tahun 1960 memberikan hiburan rohani dan jasmani, bekerja setelah beberapa saat, dan merupakan modal untuk mengunjungi daerah lain (Wisatawan di nusantara) atau negara lain (wisatawan asing). Merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memiliki.

Menurut Oka A. Yoeti pariwisata berasal dari dua kata, yaitu:

- Pari, yang berarti banyak, berkali-kali datang.
- Wisata, yang berarti perjalanan atau bepergian memiliki kesamaan makna dengan kata "travel".

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, berkali-kali. Ini adalah kata bahasa Inggris "tour", tetapi dalam bentuk jamak, kata tourism dapat menggunakan kata "tourism"².

Dari pengertian di atas, pariwisata diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dan dilakukan untuk sementara waktu, dengan tujuan menikmati perjalanan sendiri, daripada berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi³⁴.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi, identifikasi, dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi Eksisting

Dari hasil analisis situasi terkini baik kondisi fisik kawasan (infrastruktur, elemen pariwisata) maupun situasi pengunjung Desa Bagendan Hilir saat ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Bagendan Hilir dapat berkembang menjadi destinasi wisata. Yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan wilayah ke depan adalah pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang ada di desa Bagendan Hilir.

Pariwisata

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh dan berdasarkan teori-teori mengenai kawasan wisata, di Desa Bagendan Hilir terdapat beberapa wisata yang dapat dikembangkan, seperti:

1. Wisata Budaya
 - Bangunan bersejarah/Cagar Budaya (Masjid Baraatul Istihlal).
 - Acara keagamaan (Acara Malam Tahun Baru Islam, Habsyi, Maulid, Burdah).
 - Makanan Tradisional.
2. Wisata Pendidikan
 - Mempelajari sejarah dari bangunan-bangunan bersejarah.
 - Mempelajari kebudayaan masyarakat setempat.
 - Mempelajari sejarah Kerajaan Sungai Sampit
3. Wisata Event

Seperti Acara keagamaan (Acara Malam Tahun Baru Islam, Habsyi, Maulid, Burdah).

Wisata Kuliner Ramadhan
4. Wisata Kuliner Makanan Tradisional

Pusat jajanan/makanan di dekat lokasi wisata
5. Wisata Air

² Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung : Angkasa, 1996), hlm.112.

³ Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 3

⁴ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 1.

- Susur Sungai menyusuri pulau Lepeh, Pulau Baru, Endapan Gosong, Penangkaran Buaya, dan Masjid Lama Bara'atul Istihlal
- Mandi Safar untuk tolak bala

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Pariwisata (1997). *Panduan Sadar Wisata I*. Jakarta: Dirjen Pariwisata.
- Mc.Intosh, Robert and Gupta, Shashi Kan, (1980). *Tourism, Principle, Practice Philosophies (3rd ed)*. Grid Publishing Inc.
- Goldner, Charles R. and Ritchie, J. R. Brent (2011). *Tourism: Principle, Practice, Philosophies (12th ed. USA: Wiley & Sons Ltd*.
- Salah, Shahab (1975). *Tourism Management*. London: Tourism Management Press.
- Yoeti, Oka A (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sugiantoro, Endar dan Sulartiningrum, Sri (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Soekardjo, R.G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Lawson, Manuel Baud Bovy Fred (2000). *Tourism and Recreation Hand Book*. Architectural Press.
- Sykes, Peter Robert Huhg (2000). *Urban Regeneration*. New York: British Urban Regeneration Association.
- Rutherford, DL (2006). *Approaches to Tourism Planning*. Pretoria: University of Pretoria.
- Suwantoro, Gamal (2002). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Yoeti, Oka A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Gumelar S. Sastrayuda, Sedarmayanti dan Afiza, Lia (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bagyono (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardana, I Gusti Bagus (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Wardiyanto, (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2016). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.